

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2023)

Austin Alley Pandiangan¹, Lorina Siregar Sudjiman², Francis M.Hutabarat³
Universitas Advent Indonesia, Bandung^{1,2,3}
lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan Green Accounting dan peran audit internal terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode 2020-2023. Dengan menggunakan metode purposive sampling, studi ini menganalisis 140 observasi yang berasal dari 35 perusahaan. Pendekatan ini efektif untuk menggali informasi terkait pengungkapan GRI Index dalam laporan keberlanjutan serta latar belakang audit internal yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, pengaruh audit internal terhadap ROA menunjukkan hasil positif, meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, pengujian terhadap pengaruh Green Accounting dan audit internal terhadap ROA menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Green Accounting oleh perusahaan dan peran audit internal dengan latar belakang akuntansi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui pengujian laporan keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Green Accounting, Audit Internal

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Green Accounting implementation and the role of internal audits on corporate performance, specifically focusing on mining companies listed during the 2020-2023 period. Using a purposive sampling method, the study analyzes 140 observations derived from 35 companies. This approach effectively explores information related to the disclosure of the GRI Index in sustainability reports and the background of internal audits as stated in companies' annual reports. Corporate performance is measured using Return on Assets (ROA) as the primary indicator. The analysis method applied is quantitative. The findings reveal that Green Accounting has a significant positive impact on ROA. Meanwhile, the impact of internal audits on ROA is positive but not statistically significant. Overall, the analysis of the effects of Green Accounting and internal audits on ROA indicates a significantly positive relationship. This study seeks to explore how Green Accounting practices and the role of internal audits with an accounting background influence corporate financial performance through the examination of financial reports.

Keywords: Corporate Performance, Green Accounting, Internal Audit

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini membuat persaingan antar perusahaan diberbagai sektor sangatlah ketat, perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas, dan memperbaiki kinerja Perusahaan (Tampubolon et al., (2024). oleh sebab itu, Kinerja perusahaan dapat digambarkan sebagai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dengan memaksimalkan Sumber daya dan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Selain berusaha menghasilkan laba yang besar, pengelolaan lingkungan juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan perusahaan, terutama perusahaan sektor pertambangan karena proses produksi akan meninggalkan limbah yang membuat pencemaran lingkungan.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari pengelolaan sumber daya alam mengharuskan perusahaan untuk berkomitmen pada lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Emy, 2020). Sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan melainkan juga harus berfokus pada aspek sosial dan aspek lingkungan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan, disamping memperoleh laba yang maksimal. Salah satu kasus Kerusakan lingkungan yang diungkapkan oleh *Jakarta (ANTARA) - Guru Besar Fakultas Kehutanan IPB Bambang Hero Saharjo* pada Perusahaan PT Timah Tahun 2015 hingga 2022 mencapai Rp271,06 triliun. Kerusakan tersebut Adalah kerusakan lingkungan Yaitu Dari tujuh kabupaten di Provinsi Bangka Belitung terdapat IUP di darat seluas 349.653,574 hektare. Sementara data luas galian tambang di tujuh kabupaten itu totalnya 170.363,064 hektare. Bambang mengungkapkan dari total 170.363,064 hektare luas galian tambang di tujuh kabupaten di Provinsi Bangka Belitung tersebut, sekitar 75.345,751 hektare berada di dalam kawasan hutan dan 95.017,313 hektare berada di luar kawasan hutan, dan Kawasan taman nasional pun ada, yaitu seluas 306,456 hektare

Berdasarkan kasus diatas penulis menyimpulkan bahwa, sektor pertambangan menyumbang devisa yang besar, tetapi dampaknya terhadap ekosistem sering kali tidak seimbang dengan manfaat ekonominya. Kasus di Bangka Belitung menjadi contoh nyata bagaimana aktivitas pertambangan dapat memicu kerusakan lingkungan dengan skala yang masif. Oleh sebab itu, penulis menggunakan sampel dan populasi dari sektor pertambangan selama tahun 2020-2023. Oleh karena itu, dibutuhkan Solusi yang dapat menjaga lingkungan hidup dari limbah limbah perusahaan terutama perusahaan tambang. *Green Accounting* merupakan upaya suatu perusahaan dalam menghubungkan kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan (Heriyah & Salsabila, 2023). Penerapan *Green Accounting* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan biaya lingkungan di laporan keuangan (Emy, 2020). Pada penelitian Faranika & Illahi (2023) mengemukakan pengaruh *Green Accounting* dan Audit Internal terhadap nilai perusahaan hanya positif dan tidak signifikan, perbedaan pengujian variabel yang terjadi pada temuan Salsabila & Widiatmoko (2022) menyatakan hasil bahwa *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, akan tetapi dengan adanya pengungkapan *Green Accounting* menimbulkan pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berdampak pada penurunan kinerja Perusahaan (Emy, 2020). Menurut Mardiana & Wuryani (2019) perusahaan yang peduli lingkungan akan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan agar dapat menjaga keseimbangan antara kepedulian lingkungan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Salah satu keuntungan Penerapan *Green*

Accounting adalah mendapat respon positif dari masyarakat karena dinilai telah bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga dapat memunculkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produknya. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual perusahaan dan menarik minat investor.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan juga memerlukan fungsi pengawasan internal atau yang biasa disebut audit internal agar pengendalian dalam perusahaan tetap terkendali dan terpelihara. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia pada tahun 2019, terjadi 239 kasus kecurangan. Kasus terbanyak adalah korupsi dengan 167 kasus, penyalahgunaan aset sebanyak 50 kasus, dan kecurangan laporan keuangan sebesar 22 kasus, yang menyebabkan kerugian mencapai Rp873.430.000.000. ACFE menunjukkan bahwa empat media pengungkapan fraud terbanyak adalah laporan keuangan dengan persentase 38,9%, audit internal sebesar 23,4%, kemudian diikuti media lainnya sebesar 15,1%, dan terakhir audit eksternal sebesar 9,6% (Survei Fraud Indonesia 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal atau audit internal untuk meminimalkan tindak kecurangan laporan keuangan serta mendeteksi adanya aktivitas kecurangan. Banyaknya kecurangan pada laporan keuangan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan auditor untuk mengungkapkan masalah dalam perusahaan, seperti penipuan, penyimpangan, dan masalah lainnya dalam laporan temuan pemeriksaan. Ketika audit internal mengungkapkan masalah, auditor akan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan berdasarkan kekurangan yang telah ditemukan. Untuk mencegah atau menghentikan penurunan kinerja keuangan, audit internal berfungsi membantu mengawasi pengelolaan perusahaan, khususnya dalam aspek kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, keberlanjutan usaha, dan pemenuhan tanggung jawab sosial. Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti laporan keuangan, tingkat efisiensi, kepuasan stakeholder, dan dampak perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil sekaligus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan tanggung jawab lingkungan serta sosial. Dalam era bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan menjaga integritas operasionalnya. Penerapan *Green Accounting* dan audit internal menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan ini. *Green Accounting* memungkinkan perusahaan menunjukkan tanggung jawab lingkungannya, sementara audit internal memastikan pengelolaan yang transparan dan bebas dari kecurangan. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga mempertahankan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian Ermaya & Mashuri (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan audit internal terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur.

KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menyarankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Teori ini menekankan bahwa selain pemegang saham, perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak seperti kreditor, pelanggan,

pemasok, karyawan, komunitas, serta para analis. Dalam praktiknya, ini berarti perusahaan perlu memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan pemangku kepentingan dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan, bukan hanya berfokus pada peningkatan laba (Aulia et al., 2023). Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tujuannya dan memastikan keberlanjutan operasionalnya. Stakeholder memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi penggunaan sumber ekonomi perusahaan guna menjalankan aktivitas usahanya. Penerapan *Green Accounting* merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kepuasan para stakeholder. Dengan penerapan *Green Accounting* menjadikan aktivitas perusahaan menjadi ramah lingkungan yang akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan (Sinurat & Sudjiman, 2023). Kinerja lingkungan yang baik memberikan pandangan yang positif bagi para stakeholder. Stakeholder akan merasa puas dan mendukung aktivitas-aktivitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai laba yang maksimal sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Green Accounting

Definisi *Green Accounting* adalah kinerja yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan citra perusahaan yang sekaligus menambah kepercayaan kepada setiap individu dan pemangku yang bersangkutan dengan keberlanjutan bisnis untuk tempo yang Panjang (Seifert & Bartelmus, 2018). Hal hal yang terakait dengan *Green Accounting* adalah pendekatan dalam akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan faktor-faktor berkelanjutan dalam pengukuran dan pelaporan keuangan untuk keberlangsungan perusahaan. Pertumbuhan *Green Accounting* tidak hanya mencakup laju pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga kualitas pertumbuhan yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan kehidupan secara ekonomi, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan. *Green Accounting* memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial serta memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini memengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial. Menurut Emy (2020), *Green Accounting* juga menyediakan cara untuk mengurangi penggunaan energi dan sumber daya alam, mengurangi risiko kesehatan, dan mempromosikan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan demikian, *Green Accounting* menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian perusahaan serta menarik perhatian investor dengan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Tampubolon et al., 2024).

Teori GRI Index untuk pengukuran *Green Accounting* berasal dari pedoman yang disusun oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*, teori ini merupakan hasil kerja kolektif dari organisasi GRI yang didirikan pada tahun 1997 sebagai lembaga nirlaba yang bertujuan menyediakan standar global untuk pelaporan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau *ESG*). Pada tahun 2013, *GRI G4 Guidelines* diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan, dengan menekankan pengungkapan indikator-indikator spesifik yang relevan dengan kinerja perusahaan terhadap keberlanjutan (Latifah & Soewarno, 2023). Berdasarkan teori yang diuraikan oleh Seifert & Bartelmus (2018) dalam bukunya, pengukuran *Green Accounting* dapat dilakukan dengan cara yang inovatif, yaitu dengan membagi total pengungkapan lingkungan perusahaan dengan 91 indikator yang mencakup berbagai dimensi dampak ekologis. Pendekatan ini menawarkan sebuah kerangka sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana

perusahaan secara transparan mengungkapkan komitmen dan praktik keberlanjutannya, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi pertimbangan lingkungan dalam laporan keuangan mereka.

Konsep akuntansi lingkungan mendorong perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan yang dihadapinya, sambil tetap mempertimbangkan aspek keuangan. Penerapan *Green Accounting* juga menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, karena mencerminkan perhatian mereka terhadap dampak lingkungan dari operasi mereka, bukan hanya fokus pada nilai keuangan semata (Rahman & Islam 2023; Nyantakyi et al., 2023). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan dampak dari aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan dalam laporan keuangan. *Green Accounting* tidak hanya membantu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mempromosikan keunggulan kompetitif dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam dan energi serta risiko Kesehatan (Dianty & Nurrahim, 2022; Shashanka, 2023).

Audit Internal

Audit internal adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh auditor internal untuk menilai aktivitas serta kinerja perusahaan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seluruh proses, tugas, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh pengurus dan komisaris sesuai dengan standar perusahaan, kebijakan manajemen, serta peraturan eksternal yang berlaku. Melalui audit internal, perusahaan dapat mendeteksi dan mencegah potensi manipulasi serta mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan keberhasilan jangka panjang (Faiz Zamzami et al., 2021). Menurut *Ariani et al.*, (2023) audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung manajemen untuk menjaga agar perusahaan tetap fokus pada pencapaian tujuan dan berjalan sesuai rencana. Sebagai fungsi pengawasan (*controlling*), audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk mencegah dan mengidentifikasi potensi kecurangan (*fraud*), yang sering kali menjadi penyebab penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, audit internal berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan. Dalam pelaksanaannya, efektivitas audit internal dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi auditor, independensi, serta kemampuan dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap standar internal. Penelitian yang dilakukan oleh Permana et al., (2023) menunjukkan bahwa kualitas auditor dan independensi fungsi audit sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Kompetensi dan keahlian auditor dalam menilai risiko dan memastikan pengendalian internal yang memadai menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, independensi auditor juga menjadi faktor kunci agar pandangan yang diberikan tetap objektif, tanpa adanya pengaruh dari pihak internal perusahaan (Situmorang & Sudjiman, 2022).

Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai alat yang sangat berharga untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi Yan Minarhadi et al., (2023). Studi ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap laporan keuangan perusahaan karena mengurangi ketidakpastian dan risiko manipulasi laporan keuangan. Temuan serupa dari (Darmayanti & Arigawati, (2023) mengungkapkan bahwa penerapan standar audit internal yang konsisten mampu mengoptimalkan peran pengawasan dalam perusahaan, sehingga mendorong tata kelola yang lebih efektif serta memperkuat kontrol atas risiko

operasional dan keuangan. Dalam teori *Auditing: A Risk-Based Approach* oleh Salimov (2024), pendekatan yang lebih terstruktur terhadap pengukuran efektivitas audit internal diperkenalkan, yang mencakup penggunaan teknik statistik untuk mengklasifikasikan variabel-variabel yang relevan dalam penelitian audit. Salah satu metode yang dikemukakan adalah penggunaan variabel dummy, di mana latar belakang akuntansi diberi nilai 1 dan latar belakang non-akuntansi diberi nilai 0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan mengukur pengaruh berbagai faktor terhadap kinerja audit internal dengan cara yang lebih objektif dan dapat diukur secara kuantitatif.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari akumulasi kapasitas yang diperoleh melalui aktivitas bisnis, yang dipengaruhi oleh efektivitas operasional dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Rosha & Lace, 2021). Kinerja ini mencerminkan sejauh mana entitas mampu menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, dan kewajiban yang dimiliki. Menurut (Tampubolon et al., 2024), kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, yang berpengaruh pada minat investor untuk memprediksi profitabilitas di masa mendatang. Kinerja Perusahaan merupakan alat yang dipakai dalam pengukuran seberapa berhasilnya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Lastanti & Salim (2019) menyatakan dilaksanakan kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur suatu perusahaan dalam suatu periode yang memperlihatkan keberhasilan perusahaan mencapai keuntungan yang efisien serta efektif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam periode tersebut. Perusahaan yang berusaha mematuhi norma-norma yang berlaku seperti yang dikatakan teori legitimasi dan memperhatikan para stakeholders perusahaan akan membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang mudah dipahami, dihitung dan merupakan salah satu perhitungan yang digunakan oleh setiap perusahaan.

Dalam dunia investasi, kemampuan investor untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menjanjikan sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal. Salah satu sumber informasi utama yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi penting mengenai profitabilitas, risiko, waktu, dan arus kas yang berdampak pada harapan para pemangku kepentingan (PUSPITA, 2019). Laporan keuangan menjadi acuan yang signifikan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini tidak hanya mencakup angka-angka yang tercantum dalam laporan tetapi juga analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang diambil perusahaan. Untuk melakukan penilaian kinerja yang lebih komprehensif, seringkali digunakan ukuran komparatif, seperti rasio profitabilitas (Iqbal et al., 2023). Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin positif penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut. Indikator yang mendorong minat investor pada perusahaan dengan valuasi tinggi seringkali adalah kinerja keuangan yang sehat. Kesehatan kinerja keuangan ini sering tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen tinggi kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang stabil dan berkelanjutan (Ningrum, 2022).

Analisis laporan keuangan tidak hanya berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kesehatan finansial perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi alat penting dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tren positif dalam rasio-rasio ini, karena hal ini menandakan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Pemahaman yang mendalam mengenai laporan keuangan dan indikator-indikator kinerja yang relevan dapat membantu investor dalam mengantisipasi perubahan pasar dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan mengamati kinerja keuangan dalam konteks yang lebih luas, investor dapat meminimalkan risiko investasi dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan harus menjadi bagian integral dari strategi investasi yang solid, demi mencapai hasil yang optimal di dunia investasi yang semakin kompleks.

Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan

Praktik akuntansi hijau mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam akuntansi dan pelaporan perusahaan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan, perusahaan dapat mengurangi jejak karbon dan biaya operasional, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Selain memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, akuntansi hijau juga menarik bagi investor dan konsumen yang peduli akan keberlanjutan. Dengan demikian, praktik ini meningkatkan kinerja lingkungan dan mendorong nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan (Hamidi, 2019). Pada penelitian (Tampubolon et al., 2024) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan penerapan *Green Accounting* terhadap ROA pada sektor Properti dan Real Estate tahun 2021-2022. Selain itu Nianty et al (2023) menyebutkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap ROA.

Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan

Audit internal adalah kegiatan penilaian atau pemeriksaan yang dikelola dalam organisasi secara independen terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi untuk mengevaluasi atau menguji kegiatan organisasi yang dilaksanakan dan memberikan konsultasi untuk membantu organisasi dalam pengambilan keputusan. Hubungan pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan dengan ROA telah dibuktikan dalam hasil penelitian terdahulu, membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Darmayanti & Arigawati, 2023). Disisi lain pada penelitian terdahulu oleh Maryana & Anggriani Sari (2023) mencoba meneliti pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan dan menemukan hasil adanya pengaruh positif signifikan antara kedua variable tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa audit internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh staf perusahaan yang terlatih, yang mencakup analisis terhadap pencatatan akuntansi, efisiensi, ketepatan, pengendalian internal, dan kepercayaan perusahaan.

Green Accounting dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan

Peningkatan pada kinerja perusahaan harus di setarakan dengan pemberlakuan akuntansi hijau pada perusahaan sebagai salah bukti bahwa perusahaan peduli pada kehidupan Masyarakat sekitarnya. *Green Accounting* telah menjadi fungsi terpadu yang

berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pengelolaannya untuk kepentingan kawasan yang berada di sekitaran perusahaan (Emy, 2020). Disamping itu pembuktian bahwa kinerja perusahaan sudah dilaksanakan sesuai standard yang berlaku bisa terbukti atas laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang di periksa oleh akuntan publik yang berkualitas. Pada penelitian Faranika & Illahi (2023) mengemukakan adanya pengaruh *Green Accounting* dan Audit Internal terhadap nilai perusahaan, perbedaan pengujian variabel yang terjadi pada temuan Salsabila & Widiatmoko (2022) menyatakan hasil bahwa *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah variabel independent audit internal, karena masih sangat sedikit peneliti yang melakukan pengujian dalam studi *Green Accounting* dan Audit Internal terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menjadi populasi untuk diselidiki. Untuk penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan selama 4 tahun. Teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dapat di akses melalui www.idx.co.id untuk mengamati indikator pengungkapan GRI G4, Audit Internal dan Kinerja Perusahaan. Dengan tujuan untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan dengan penelitian di lapangan. Dengan menerapkan alat penelitian, contoh akan dipilih secara acak dan data dikumpulkan untuk pemeriksaan statistik. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel. Kriteria yang telah ditetapkan mencakup : 1) Perusahaan Pertambangan yang listing tahun 2020-2023, 2) Perusahaan yang delisting selama periode penelitian. Terdapat 75 pertambangan selama tahun 2020-2023, Setelah proses pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan 35 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan demikian, jumlah total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 140 perusahaan.

Tabel 1.
Kriteria Pengumpulan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan <i>pertambangan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023 | 75 |
| 2. | Perusahaan yang delisting selama periode penelitian | (40) |
| | Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2023 | 35 |
| | Total sampel selama 4 tahun (35 x 4) | 140 |

Teknik Pengumpulan Data

Metode temuan studi ini yang memakai pengukuran kuantitatif, metode ini dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel khusus (Ferinia, 2023). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan korelasi, untuk melihat bagaimana setiap variabel berhubungan satu dengan yang lain. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti untuk keperluan analisis atau penelitian lebih lanjut (Marisyah & Sukma, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama tahun 2020-2023.

Tabel 2.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| | | Pengukuran |
|-------------------------|---|--|
| Kinerja Perusahaan | Rasio keuangan adalah metode analisis laporan keuangan dengan membandingkan dan membagi angka-angka untuk mendapatkan hubungan yang relevan (Lase et al., 2022) | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ |
| <i>Green Accounting</i> | <i>Green Accounting</i> melibatkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi dari praktik bisnis yang ramah lingkungan (Tampubolon et al., 2024) | GRI INDEX = Jumlah Indikator yang diungkapkan / 91 Indikator GRI G4 |
| Audit Internal | Audit internal adalah proses independen untuk menilai dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan (Arifah, 2021) | 1= Jika kepala Divisi Audit internal memiliki latarbelakang keuangan dan jika sebaliknya maka diberi nilai 0 |

Pengolahan data dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif dan uji hipotesis. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah alat yang bermanfaat untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis *Green Accounting*, audit internal, dan kinerja perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023, dengan menyoroti indikator pada tiap variabel. Pendekatan ini membantu memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik serta pola data dari perusahaan-perusahaan tersebut selama kurun waktu tersebut. Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan ciri-ciri data dalam penelitian, termasuk menghitung nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Secara *Continuous*

Analisis statistik deskriptif untuk variabel kontinu bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pola distribusi dan karakteristik dasar data. Langkah pertama adalah memahami distribusi data secara keseluruhan, termasuk bentuk distribusi (apakah simetris atau skewed) dan sebarannya. Selain itu, analisis ini menghitung ukuran tendensi sentral, seperti mean, median, dan modus, yang menunjukkan nilai umum yang mewakili data.

Tabel 3.

| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Dev.</i> |
|-------------------------|----------|------------|------------|-------------|------------------|
| <i>Green accounting</i> | 140 | 0.55 | 1.00 | 0.955 | 0.9606 |
| Audit Internal | 140 | 0.00 | 1.00 | 0.876 | 0.328 |

| | | | | | |
|------------|-----|--------|-------|--------|--------|
| <i>ROA</i> | 140 | -61.00 | 97.07 | 57.214 | 19.938 |
|------------|-----|--------|-------|--------|--------|

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 yang mencakup 140 data, variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0,55 yang ditemukan pada perusahaan BOSS dan nilai maksimum sebesar 1.00 pada perusahaan INDY. Rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah 0.955. Nilai standar deviasi yaitu 0.328, menunjukkan variabilitas data yang cukup besar, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata dan data individu.

Sementara itu, variabel *ROA (Return on Assets)* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bervariasi, dengan nilai minimum -61,00 terdapat pada Perusahaan ELSA dan maksimum 97,07 terdapat pada perusahaan RUIS. Rata-rata *ROA* sebesar 57,214 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja keuangan yang positif, sedangkan standar deviasi sebesar 19,93 menandakan adanya perbedaan dalam kinerja antar perusahaan, meskipun variabilitasnya masih lebih rendah dibandingkan *Green Accounting*. Secara keseluruhan, deskripsi statistik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan variasi data pada setiap variabel, yang akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.
Frequencies

| Audit Internal | Frequency | Percentage |
|-----------------------|------------------|-------------------|
| 0 | 17 | 12.1 |
| 1 | 123 | 87.9 |
| Total | 140 | 100 |

Tabel 4 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase perusahaan berdasarkan status latar belakang akuntansi atau keuangan. Audit Internal direpresentasikan sebagai variabel *dummy* dengan nilai 0 dan 1. Hasil pada studi ini, sebanyak 87,9% perusahaan memiliki tim audit internal dengan latar belakang akuntansi atau keuangan, sementara 12,1% sisanya berasal dari latar belakang non-akuntansi atau keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan lebih mengandalkan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan dalam fungsi audit internal mereka.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen, yang tercermin dari nilai Adjusted R Square. Dengan demikian, uji ini membantu dalam menentukan seberapa besar dampak variabel-variabel yang terlibat.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | R Square Adjusted |
|----------|-------------------|--------------------------|
| 1 | .232 ^a | .55 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.55 atau setara dengan 55%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari *Green Accounting* (*X1*) dan audit internal (*X2*) yang diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh 55% terhadap

Kinerja perusahaan (Y). Sebanyak 452% dari variasi dalam kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan audit internal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan. Namun, masih ada kontribusi yang signifikan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan eksplorasi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Uji multikolinieritas dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan tidak akurat.

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

| | <i>B</i> | <i>S.E</i> | <i>Beta</i> | <i>Tolerance</i> | <i>Vif</i> |
|-------------------------|----------|------------|-------------|------------------|------------|
| <i>Constant</i> | -20.028 | 17.035 | -1.176 | | |
| <i>Green Accounting</i> | 36.071 | 17.246 | .174 | 0.999 | 1.001 |
| <i>Audit internal</i> | -9.870 | 5.054 | -.161 | 0.999 | 1.001 |

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen terhadap ROA dengan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk penelitian ini. Dengan temuan ini, peneliti dapat yakin bahwa hasil dari analisis regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinieritas, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini memberikan keyakinan bahwa hasil regresi dapat digunakan untuk mendukung simpulan penelitian secara valid dan akurat. Selain itu, model ini mampu memberikan gambaran yang tepat tentang pengaruh variabel independen terhadap kinerja perusahaan tanpa terganggu oleh korelasi antarvariabel independen.

Tabel 6.
Uji F

| | Model | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| 1 | Regression | 2 | 1518.849 | 3.984 | .021 |
| | Residual | 137 | 381.194 | | |
| | Total | 139 | | | |

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 6 hasil uji F nilai signifikansi $0.022 > 0.05$ membuktikan bahwa kedua variabel independen yang

telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel Y secara bersamaan, dengan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi yang layak.

Tabel 7.
Uji t

| Variable | Keterangan | Koefisien Beta | T | Sig |
|-------------------------|------------|----------------|------|--------------------|
| Constant | -20.028 | -1.176 | .242 | 0.05 |
| <i>Green Accounting</i> | 36.071 | 2.092 | .038 | Hipotesis diterima |
| Audit Internal | -9.870 | -1.953 | .053 | Hipotesis ditolak |

Uji T merupakan Uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok atau untuk melihat apakah rata-rata suatu sampel berbeda dari nilai tertentu. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan table 7 diatas, menunjukkan bahwa *Green Accounting* terhadap kinerja Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.038 atau < 0.05 yang artinya (H1) diterima. Pada variable audit internal terhadap kinerja Perusahaan memiliki hasil 0.053 yang artinya > 0.05 sehingga (H2) di tolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, hipotesis (H1) diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan, semakin baik pula kinerja yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan aspek keberlanjutan—baik lingkungan maupun sosial—menunjukkan kepedulian yang kuat dan menarik minat investor. Temuan penelitian ini sejalan dengan Dianty & Nurrahim (2022) yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap *Green Accounting* dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata pemangku kepentingan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian, hipotesis (H2) mengenai pengaruh audit internal terhadap kinerja ditolak. Nilai koefisien -0.053 yang menunjukkan pengaruh negatif lemah dari audit internal terhadap kinerja keuangan, jika diukur berdasarkan latar belakang kepala Divisi Audit Internal yang memiliki keahlian keuangan, dapat disebabkan oleh kecenderungan menggunakan posisinya untuk mendukung keputusan atau tindakan tertentu yang dapat mengarah pada manipulasi data atau penyalahgunaan informasi keuangan. Hal ini bisa mengurangi efektivitas fungsi audit internal sebagai pengawas yang independen dan

justru menciptakan risiko terjadinya kecurangan, yang pada akhirnya berdampak negatif, meskipun kecil, pada kinerja keuangan perusahaan, temuan ini sejalan dengan Suharti & Priyadi (2020). Meskipun demikian, audit internal hanya berperan penting dalam pengawasan operasional perusahaan. Untuk Memperkuat Faktor yang dapat Mempengaruhi kinerja Perusahaan Diperlukan Pengawasan Terhadap Audit Internal agar mengurangi resiko yang ada (Maryana & Anggriani Sari, 2023).

Pengaruh *Green Accounting* dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis penulis pada tabel 6 menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dan audit internal secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai sebesar $0,021 < 0,05$ terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan pertambangan yang listing periode 2020-2023, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini berbeda dengan penelitian Majid et al (2022) yang menyimpulkan pengaruh tidak signifikan antara *Green Accounting* dan audit internal terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan akan *Green Accounting* mengacu pada pencatatan dan pelaporan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dalam proses akuntansi, yang dapat mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan. Sementara itu, audit internal yang efektif memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk pengelolaan keuangan dan operasi dijalankan dengan baik, mengidentifikasi potensi risiko, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi bersama-sama. Keduanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan secara signifikan memengaruhi kinerja finansial perusahaan yang di ukur dengan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* dan audit internal secara signifikan memengaruhi *kinerja perusahaan* di sektor energi pada periode 2020-2023. *Green Accounting* muncul sebagai variabel yang paling kuat dalam memberikan dampak positif terhadap *kinerja perusahaan*, menunjukkan bahwa komitmen pada keberlanjutan lingkungan memiliki peran besar dalam meningkatkan profitabilitas dan daya tarik bagi pemangku kepentingan. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara tanggung jawab lingkungan dan tata kelola internal dalam mendorong kinerja finansial yang lebih baik. Penelitian ini menekankan perlunya perusahaan untuk mengintegrasikan praktik *Green Accounting* secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan memprioritaskan aspek lingkungan dalam perencanaan strategis dan operasional, perusahaan dapat meraih efisiensi biaya sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan di kalangan konsumen dan investor. Selanjutnya, penerapan audit internal yang efektif akan memastikan bahwa kebijakan dan praktik keberlanjutan tersebut dilaksanakan secara konsisten, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berinvestasi dalam *Green Accounting* dan audit internal bukan hanya langkah penting menuju keberlanjutan, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Z. N. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Fungsi Audit Internal. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Aulia, N. F., Ani, R. M., I, G. C. R., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green

- Auditing. *Manajemen Kreatif ...*, 1(3). <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1658%0Ahttps://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1658/1337>
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(9), 898–916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Emy, U. (2020). *Green Accounting : Urgensi Laporan Biaya Lingkungan dalam Bingkai Tabligh*.
- Faiz Zamzami, Ihda Arifin, & Mukhlis. (2021). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Internal_Konsep_dan_Praktik/1oFYDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=audit+internal&pg=PP1&printsec=frontcover
- Faranika, M., & Illahi, I. (2023). *Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(1), 141–160.
- Heriyah, N., & Salsabila, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Economic Performance. *In Search*, 22(1), 142–147. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.696>
- Iqbal, J., Saeed, A., & Khan, R. A. (2023). The relative importance of textual indexes in predicting the future performance of banks: A connection weight approach. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 240–253. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.004>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Majid, M. F., Meraj, M., & Mubarik, M. S. (2022). In the Pursuit of Environmental Sustainability: The Role of Environmental Accounting. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su14116526>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Maryana, D., & Anggriani Sari, S. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Nyantakyi, G., Atta Sarpong, F., Adu Sarfo, P., Uchenwoke Ogochukwu, N., & Coleman, W. (2023). A boost for performance or a sense of corporate social responsibility? A bibliometric analysis on sustainability reporting and firm performance research (2000-2022). *Cogent Business and Management*, 10(2).

<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220513>

- Permana, A., Sahri, Y., & Danu Rakhmat, F. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7805–7815.
- PUSPITA, N. S. I. (2019). *Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Tujuan Utama Suatu Perusahaan*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/uyc5n>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Salimov, A. (2024). *Risk-Based Auditing In Commercial Banks*. 139–148.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Seifert, E. K., & Bartelmus, P. (2018). *Green Accounting*. Taylor & Francis. https://www.google.co.id/books/edition/Green_Accounting/cepGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover
- Shashanka, G. H. . (2023). Emerging trend in financial accounting -Green Accounting in Sri Lanka. *Ipac School Of Business Management*. <https://www.researchgate.net/profile/Hv-Shashanka-Gunasinghe>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118.
- Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.91>
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Tampubolon jhon Dogor, Valentine Siagian, & Jhon Rinendy. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.
- Yan Minarhadi, D., Trisnarningsih, S., Referli, A., Ekonomi dan Bisnis, F., Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Jalan Rungkut Madya, U., & Jawa Timur, S. (2023). Persepsi Auditor Internal Terhadap Remote Audit Terkait Biaya Audit & Kepuasan Kerja Setelah Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 2023.